

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Depresi bukanlah hal baru di kalangan masyarakat. Hampir setiap orang pernah mengalami depresi, dengan tingkatan yang berbeda baik depresi ringan, sedang maupun berat. Berbagai macam kondisi, tekanan dan masalah yang dihadapi setiap orang dapat memicu terjadinya depresi.

Depresi pada manusia berkaitan erat dengan kesehatan jiwa seseorang sehingga dapat mempengaruhi pola kehidupan manusia itu sendiri. Setiap manusia memiliki masalah yang berbeda – beda, begitu pula cara penyelesaian yang di gunakan juga berbeda satu sama lain. Ketika seseorang mampu menyikapi masalah dengan tepat dan bijak maka masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Namun jika seseorang tersebut salah dalam menyikapi masalah, salah dalam mengambil solusi dan salah dalam mengambil keputusan, bisa menjadikan masalah semakin rumit tanpa ujung. Hal semacam inilah yang dapat menyebabkan timbulnya depresi.

Kesadaran seseorang untuk memeriksakan kejiwaan saat depresi sangatlah kecil. Seringkali seseorang malu untuk memeriksakan kejiwaannya. Sehingga seseorang yang mengalami depresi akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk diam. Ada pula seseorang yang meremehkan depresi yang di deritanya, karena mereka tidak menyadari bahaya dari depresi jika tidak segera di tangani dengan tepat dapat berujung sampai kematian.

Oleh karena itu, penulis merancang SISTEM PAKAR DIAGNOSA TINGKAT DEPRESI PADA SESEORANG DENGAN METODE FORWARD CHAINING.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah maka diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat suatu perangkat lunak yang memiliki kemampuan untuk berfikir dan dapat mendiagnosis tingkat depresi pada seseorang?
2. Bagaimana melakukan transformasi pengetahuan dari pakar (buku dan psikolog) ke dalam bentuk sistem pakar yang akan di rancang?

C. Batasan Masalah

1. Sistem pakar tidak menyimpan hasil diagnose secara permanen
2. Setiap penambahan pengetahuan hanya dapat di tambahkan oleh admin dan tidak dapat di tambahkan sendiri oleh user saat pemakaian program tersebut.
3. Sistem hanya menganalisa gejala – gejala depresi yang terjadi pada seseorang yang berumur 15-50 tahun.
4. Metode inferensi yang digunakan adalah metode forward chaining.
5. Susunan *rulle* untuk melakukan diagnosis didasarkan pada literature psikolog dan keterangan psikolog. Data diambil dari hasil wawancara dengan Karina Rizki Rahmawati, M.psi, Psikolog praktik di RS. Harjono Kabupaten Ponorogo.

D. Tujuan Perancangan

1. membuat suatu perangkat lunak yang memiliki kemampuan untuk berfikir dan dapat mendiagnosis tingkat depresi pada seseorang.
2. melakukan transformasi pengetahuan dari pakar (buku dan psikolog) ke dalam bentuk sistem pakar yang akan di rancang

E. Manfaat Perancangan

1. Membantu pasien (*user*) melakukan diagnosa awal tingkat depresi untuk dapat segera dirujuk ke psikiater ataupun dokter jiwa jika diperlukan.
2. Membantu pasien (*user*) untuk mendapatkan informasi mengenai depresi serta cara penanganannya.